

PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI TETANUS TOXOID (TT) PADA IBU HAMIL DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI (BPM) RESMIAH DI KECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATUBARA TAHUN 2019

Oleh:

Eliya Wardayani

Dosen Program Studi D-III Kebidanan Akademi Kebidanan Sentral

Email: missbread50@gmail.com

Abstract

The efforts to eliminated Maternal Tetanus and Neonatal (TMN) aimed at reducing the number of tetanus cases in maternal and neonatal to a level where TMN was no longer the primary concern of public health. Unlike polio or smallpox tetanus cannot eradicated, spores tetanus were in a worldwide environment, but though immunization of pregnant mother, women of childbearing age and the promotion of hygienic childbirth. The type of research used was analogous descriptive with *cross sectional* approach. The data used was primary with the instrument of this research was a questionnaire to know how a husband's support affects though immunize against of toxoid tetanus. With 27 people who were pregnant and partners. Research conducted on an expectant husband shows that the average husband's support for their wives not getting immunized groups were low as 9 people (53%). And in the group that gets the majority immunization of a husband's support as high as 5 people (50%). Bivariate analysis using *chi square test* shows that a value of $X^2_{count} > X^2_{table}$ of $3.148 > 1.234$ means that H_0 was being denied and that there was an effect of a husband's support for tetanus toxoid immunization in the pregnant mother. It was recommended for husbands to search for information and actively find out everything related to health services for mother and child and support the wife in obtained health services that suit the mother's needs.

Keyword: Husband's Support, Tetanus Toxoid Immunization.

1. PENDAHULUAN

Perawatan kesehatan bagi ibu khususnya ibu hamil akan berpengaruh terhadap kondisi anak yang dikandung dan dilahirkannya kelak. Oleh karena itu, kesehatan ibu perlu diperhatikan sehubungan dengan anak yang akan dilahirkan sebagai investasi untuk masa depan bangsa Indonesia. Ibu hamil dengan konsumsi asupan gizi yang rendah dan mengalami penyakit infeksi akan melahirkan Bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR) atau panjang badan bayi dibawah standar. Keselamatan ibu dan bayi pada proses kehamilan, persalinan sampai dengan pasca persalinan sangat perlu mendapat perhatian. Salah satu masalah yang dihadapi pada tahap tersebut adalah tetanus pada maternal dan neonatal yang merupakan penyebab kematian yang paling sering terjadi akibat persalinan dan penanganan tali pusat yang tidak bersih. Bila tetanus terjadi angka kematian sangatlah tinggi, terutama ketika perawatan kesehatan yang tepat tidak tersedia.

Badan kesehatan dunia (WHO) pada tahun 1988 dan UNICEF melalui *World Summit for Children* pada tahun 1990 mengajak seluruh dunia untuk mengeliminasi Tetanus Neonatorum pada tahun 2000. Target ini tidak tercapai, karena belum ditemukan strategi operasional yang efektif, sehingga pada tahun 1999 UNICEF, WHO, dan UNFPA kembali mengajak Negara berkembang di dunia untuk mencapai target Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (ETMN). Upaya mengeliminasi

Tetanus Maternal dan Neonatal (TMN) bertujuan mengurangi jumlah kasus tetanus pada maternal dan neonatal hingga ke tingkat dimana TMN tidak lagi menjadi masalah utama kesehatan masyarakat. Tidak seperti polio atau cacar (*smallpox*) tetanus tidak dapat dieradikasi, spora tetanus berada di lingkungan seluruh dunia, namun melalui imunisasi pada ibu hamil, wanita usia subur (WUS) dan promosi persalinan higienis. TMN dapat dieliminasi yaitu ditunjukkan oleh jumlah kasus tetanus yang kurang dari satu per 1000 kelahiran hidup disetiap kabupaten. Secara operasional, status ini dapat diukur dengan tingkat pencapaian imunisasi serta pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

Profil kesehatan indonesia tahun 2018 mencatat bahwa cakupan imunisasi TT pada ibu hamil tahun 2018 sebesar 51,76%, relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar 65,3%, juga lebih rendah sekitar 30% dibandingkan dengan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 yang sebesar 88,03%, sementara TT merupakan syarat pelayanan kesehatan ibu hamil K4. Provinsi Jawa Barat, Sumatera Selatan, dan DI Yogyakarta memiliki capaian imunisasi TT pada ibu hamil tertinggi di Indonesia. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Sumatera Utara (1,20%), Papua Barat (11,52%), dan Lampung (12,60%)

Kesadaran masyarakat terutama ibu hamil akan pentingnya imunisasi TT masih sangat rendah.

Ini terbukti dari data yang ditunjukkan oleh profil kesehatan Sumatera Utara dimana Kabupaten Batubara memiliki cakupan imunisasi TT sebanyak 2.192 (45,21%) dari 4.849 jumlah ibu hamil di Kabupaten Batubara pada tahun 2019.

Keberhasilan program imunisasi TT sampai saat ini belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Rendahnya cakupan TT antara lain disebabkan oleh pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT yang masih rendah serta sikap yang belum mendukung untuk melaksanakan praktek imunisasi TT. Salah satunya adalah keengganan ibu untuk datang ke Posyandu untuk mendapatkan suntikan lanjutan. Pencapaian cakupan imunisasi TT dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah jarak yang harus ditempuh pelayanan kesehatan, pekerjaan, dan dukungan suami dalam melakukan imunisasi TT. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan, kesadaran, pengalaman ibu yang sudah mendapatkan imunisasi TT saat hamil dan pengetahuan ibu hamil dalam melakukan imunisasi TT.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil”. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Resmiah di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara tahun 2019.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Data yang digunakan adalah data primer dengan instrumen penelitiannya adalah kuesioner untuk mengetahui adanya pengaruh dukungan suami terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid. Dengan jumlah sampel adalah 27 orang ibu hamil dan pasangan.

3. HASIL

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel, dimana responden dikelompokkan yang mendapat imunisasi TT dan tidak mendapat imunisasi TT yang masing-masing diambil berpasangan yaitu suami dan istri. Adapun komposisi sampel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Komposisi Sampel

Kelompok	f	%
Mendapat Imunisasi (+)	10	27%
Tidak Mendapat Imunisasi (-)	17	63%

A. Deskripsi Responden

Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini yang meliputi pekerjaan isteri dan suami, serta pendidikan isteri dan suami dari masing-masing kelompok disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil (Isteri)

Pekerjaan Isteri	Imunisasi (-) (n=17)		Imunisasi (+) (n=10)	
	f	%	f	%
Tidak bekerja	10	59 %	5	50 %
Pedagang	2	12 %	3	30 %
PNS	1	6 %	0	0 %
Lain-lain	4	23 %	2	20 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan ibu hamil (Isteri) pada kelompok yang tidak mendapat imunisasi mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 10 orang (59%) dan minoritas PNS sebanyak 1 orang (6%). Dan pada kelompok mendapat imunisasi mayoritas responden juga tidak bekerja yaitu sebanyak 5 orang (50%) dan minoritas adalah lain-lain yaitu sebanyak 2 orang (20%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Suami

Pekerjaan Suami	Imunisasi (-) (n=17)		Imunisasi (+) (n=10)	
	f	%	f	%
Nelayan	10	59 %	4	40 %
PNS	1	6%	0	0%
Pedagang	3	17 %	3	30 %
Petani	1	6 %	2	20 %
Lain-lain	2	12 %	1	10 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan suami pada kelompok yang tidak mendapat imunisasi mayoritas pekerjaan responden adalah Nelayan yaitu sebanyak 10 orang (59%) dan minoritas PNS dan petani sebanyak 1 orang (6%). Dan pada kelompok mendapat imunisasi mayoritas pekerjaan responden adalah Nelayan yaitu sebanyak 4 orang (40%) dan minoritas adalah lain-lain yaitu sebanyak 1 orang (10%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil (Isteri)

Pendidikan Isteri	Imunisasi (-) (n=17)		Imunisasi (+) (n=10)	
	f	%	f	%
SD	1	6 %	1	10 %
SMP	6	35 %	2	20 %
SMA	8	47 %	5	50%
PERGURUAN TINGGI	2	12 %	2	20 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan ibu hamil (isteri) pada kelompok yang tidak mendapat imunisasi mayoritas pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 8 orang (47 %) dan minoritas SD sebanyak 1 orang (6%). Dan pada kelompok mendapat imunisasi mayoritas pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 5 orang (50%) dan minoritas adalah SD yaitu sebanyak 1 orang (10%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pendidikan Suami

Pendidikan Suami	Imunisasi (-) (n=17)		Imunisasi (+) (n=10)	
	F	%	f	%
SD	1	6%	0	0 %
SMP	4	23 %	2	20 %
SMA	10	59 %	5	50 %
PERGURUAN TINGGI	2	12 %	3	30 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan suami pada kelompok yang tidak mendapat imunisasi mayoritas pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 10 orang (59 %) dan minoritas SD sebanyak 1 orang (6%). Dan pada kelompok mendapat imunisasi mayoritas pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 5 orang

(50%) dan minoritas adalah SMP yaitu sebanyak 2 orang (20%).

B. Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil (Isteri)

Untuk keperluan analisis selanjutnya, skor penilaian dukungan suami menurut isteri dan suami dirata-ratakan menurut kelompok masing-masing selanjutnya dikategorikan sehingga diperoleh tabel berikut :

Tabel 4.6 Rata-Rata Dukungan Suami terhadap Isteri

Dukungan Suami	Imunisasi (-) (n=17)		Imunisasi (+) (n=10)	
	f	%	f	%
Rendah	9	53 %	1	10 %
Sedang	7	41 %	4	40 %
Tinggi	1	6 %	5	50 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata dukungan suami terhadap istri pada kelompok yang tidak mendapat imunisasi adalah Rendah yaitu sebanyak 9 orang (53%) dan minoritas Tinggi yaitu 1 orang (6%). Dan pada kelompok yang mendapat imunisasi mayoritas dukungan suami Tinggi yaitu sebanyak 5 orang (50 %) dan minoritas Rendah yaitu sebanyak 1orang (10%).

C. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil (Isteri)

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap pemberian imunisasi TT pada ibu hamil, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₀ :tidak terdapat pengaruh dukungan suami terhadap pemberian imunisasi

H_a :ada pengaruh dukungan suami terhadap pemberian imunisasi

Taraf signifikansi : 5%

Kriteria uji : Tolak H₀ jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ atau p-value < α ,

Dari hasil perhitungan, diperoleh tabel berikut :

Tabel 4.8 Pengaruh Dukungan Suami terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid

Dukungan Suami	Kelompok				χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	p value	Coefficient Contingency C
	Imunisasi (-) (n=17)		Imunisasi (+) (n=10)					
	f	%	f	%				
Rendah	9	53 %	1	10 %	3.148	1.234	0.166	0.154
Sedang	7	41 %	4	40 %				
Tinggi	1	6 %	5	50 %				

Dari tabel diatas terlihat bahwa dukungan suami pada ibu hamil yang tidak mendapatkan imunisasi pada level rendah yaitu 53% sedangkan pada ibu yang mendapatkan imunisasi dukungan suami pada level tinggi yaitu sebesar 50%. Dari hasil *ujichi square* terlihat bahwa nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu 3.148 > 1.234 artinya H₀ ditolak dan terdapat pengaruh dukungan suami terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil.

4. PEMBAHASAN

A. Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil (Isteri)

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap suami ibu hamil diketahui bahwa rata-rata dukungan suami terhadap istri pada kelompok yang tidak mendapat imunisasi adalah Rendah yaitu sebanyak 9 orang (53%) dan minoritas Tinggi yaitu 1 orang (6%). Dan pada kelompok yang mendapat imunisasi mayoritas dukungan suami Tinggi yaitu sebanyak 5 orang (50 %) dan minoritas Rendah yaitu sebanyak 1orang (10%). Gottlieb, 1983 (dalam Smet 1994) menyatakan dalam definisi tentang dukungan yaitu terdiri dari informasi atau nasehat verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakrabanatau di dapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Friedman (1998), mendefinisikan dukungan suami sebagai suatu proses hubungan antara suami dan isteri. Interaksi dukungan suami isteri tersebut bersifat reprotasitas (timbal balik) (sifat dan hubungan timbal balik); advis/umpan balik (kuantitas dan kualitas komunikasi); dan keterlibatan emosional (kedalaman intimasi dan kepercayaan) dalam hubungan keluarga. Dukungan suami ini merupakan dukungan keluarga yang bersifat internal, sedangkan dukungan eksternal adalah diluar keluarga inti dan masih jaringan keluarga itu sendiri.

Penelitian Diah Triratnasari tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Difteri Pada Ibu Hamil dimana salah satu faktornya adalah dukungan suami menunjukkan bahwa dukungan suami dalam pelaksanaan imunisasi Tetanus Difteri. Menurut pendapat istri, sebagian besar dukungan suami yang diberikan yaitu kurang mendukung terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Difteri saat kehamilan sebanyak 50 (53,8%) responden, dan suami yang mendukung sebesar 43 (46,2%) responden. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar suami hanya memberikan ijin dan mengantarkan istri dalam pelaksanaan imunisasi Tetanus Difteri di bidan desa atau puskesmas.

Berdasarkan teori diatas jelaslah bahwa dukungan keluarga terutama suami sangat mendukung isteri dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Terutama adat dan budaya masyarakat Kabupaten Bartubara yang mayoritas adalah Melayu dimana mengutamakan suami dalam mengambil keputusan. Sehingga dalam mendapatkan pelayanan kesehatan para isteri (ibu hamil) akan meminta persetujuan suami sebelum mendapatkan pelayanan kesehatan (imunisasi).

Rendahnya dukungan suami juga disebabkan karena rendahnya pendidikan suami dan mayoritas pekerjaan suami adalah nelayan sehingga mereka kurang tanggap terhadap informasi-informasi yang berhubungan dengan kesehatan. Mereka hanya

melarang tanpa bertanya apa maksud dan tujuan pemberian imunisasi atau pelayanan kesehatan bagi ibu hamil lainnya.

B. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil (isteri)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Analisis Bivariat dengan menggunakan uji chi square terlihat bahwa nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu $3.148 > 1.234$ artinya H_0 ditolak dan terdapat pengaruh dukungan suami terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil.

Dukungan sosial (social support) didefinisikan oleh oleh Gottlieb (dalam www.e-psikologi.com) sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkahlaku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkahlaku penerimanya.

Peranan suami sangat besar bagi ibu dalam mendukung perilaku atau tindakan ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Suami sebagai seorang terdekat di lingkungan keluarga dan sekaligus pemegang kekuasaan dalam keluarga yang sangat menentukan dalam pemilihan tempat pelayanan kesehatan. Green menyebutkan bahwa dukungan keluarga khususnya suami merupakan salah satu elemen (reinforcing) dalam penentuan perilaku seseorang dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian Sri Novita Yani tentang Perilaku Suami Dalam Mendukung Pemberian Imunisasi Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Marancar Udik Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016 menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu balita di daerah kerja Puskesmas Marancar Udik, menunjukkan bahwa sebagian besar suami yang memiliki dukungan suami kurang sebesar 38,7% (tabel 4.12). Secara persentase pemberian imunisasi pada bayi lebih tinggi pada kelompok yang memperoleh dukungan suami baik dibanding responden dengan dukungan suami kurang. Dari hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi pada bayi dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana ada pengaruh dukungan suami terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil. Hal ini dikarenakan suami adalah pemimpin dalam rumah tangga sehingga apapun tindakan dan tingkahlaku isteri (ibu hamil) bergantung pada sikap dan dukungan suami terhadapnya.

5. KESIMPULAN

- a. Dukungan suami terhadap pemberian imunisasi TT pada ibu hamil adalah Rendah yaitu sebanyak 9 orang (53%) pada kelompok ibu yang tidak mendapatkan imunisasi TT dan pada kelompok yang mendapatkan imunisasi TT dukungan suami Tinggi sebanyak 5 orang (50%) .
- b. Pengaruh dukungan suami terhadap pemberian imunisasi TT pada ibu hamil adalah sangat berpengaruh dimana uji chi square terlihat bahwa nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu $3.148 > 1.234$ artinya H_0 ditolak dan terdapat pengaruh dukungan suami terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil.
Saran
- c. Disarankan kepada BPM Resmiah agar memberikan edukasi dan pendekatan kepada suami yang belum memahami tentang pentingnya imunisasi TT pada ibu hamil.
- d. Disarankan kepada suami untuk mencari informasi dan aktif mencari tahu segala sesuatu yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak dan mendukung isteri dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan ibu.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham, dkk, 2013. *Obstetri William Edisi 23*, Jakarta : EGC
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Profil Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta
- Kemendes RI, 2012. *Eliminasi Tetanus Maternal & Neonatal*, Jakarta
- _____, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*, Jakarta
- Permenkes Republik Indonesia, Nomor 12 Tahun 2017 tentang *Penyelenggaraan Imunisasi*
- Dinkes Prov.Sumatera Utara, 2018. *Profil Kesehatan Sumatera Utara*, Medan
- Sari, Rury N. 2012. *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dagun S. 2004. *Psikologi keluarga*. Edisi 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fredmand M., 1998. *Keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC
- Triratnasari D., 2016, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Difteri Pada Ibu Hamil*
- Matondang.Sri, 2016. *Perilaku Suami Dalam Mendukung Pemberian Imunisasi Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Marancar Udik Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016*, Repositori USU
- Notoatmodjo.S, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Edisi Revisi, Jakarta : Rineka Cipta